

Prevalensi Dan Karakteristik Pasien Gastritis Pada Pasien Dewasa di RSUD Meuraxa Banda Aceh Tahun 2024

Said Aandy Said^{1*}, Cut Nyak Dian², Dina Maghfirah³

¹Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, Indonesia ^{2,3}Departemen Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, Indonesia

*Corresponding author: email aandysaida_fk@abulyatama.ac.id

Abstrak: Latar Belakang: Gastritis merupakan peradangan pada mukosa lambung yang masih menjadi masalah kesehatan yang sering ditemukan pada pasien dewasa. Penyakit ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pola makan yang tidak teratur, stres, infeksi *Helicobacter pylori*, dan gaya hidup tidak sehat. Tujuan : untuk mengetahui prevalensi dan karakteristik pasien gastritis pada pasien dewasa di RSUD Meuraxa Banda Aceh Tahun 2024. Metode : Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan pendekatan retrospektif berdasarkan data rekam medis pasien dewasa yang didiagnosis gastritis. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 33 pasien yang memenuhi kriteria inklusi. Data dianalisis secara univariat dan disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase. Hasil : penelitian menunjukkan bahwa penderita gastritis terbanyak berada pada kelompok usia dewasa 18–59 tahun yaitu 26 pasien (78,8%), berjenis kelamin perempuan sebanyak 22 pasien (66,7%), bekerja pada sektor Non-PNS sebanyak 18 pasien (54,5%), serta memiliki keluhan klinis utama berupa nyeri ulu hati sebanyak 21 pasien (63,6%). Kesimpulan : Dari hasil penelitian ini adalah pasien gastritis dewasa di RSUD Meuraxa Banda Aceh didominasi oleh kelompok usia 18–59 tahun, jenis kelamin perempuan, kelompok pekerja Non-PNS, serta keluhan klinis utama berupa nyeri ulu hati.

Kata kunci: gastritis, karakteristik pasien, pasien dewasa, prevalensi.

Abstract: Background: Gastritis is an inflammation of the gastric mucosa that remains a frequently encountered health issue among adult patients. The condition can be influenced by various factors, such as irregular eating habits, stress, *Helicobacter pylori* infection, and unhealthy lifestyles. Objective: To determine the prevalence and characteristics of adult patients with gastritis at RSUD Meuraxa Banda Aceh in 2024. Methods: This study employed a quantitative descriptive design with a retrospective approach, utilizing medical record data from adult patients diagnosed with gastritis. A total sampling technique was used, resulting in a sample of 33 patients who met the inclusion criteria. Data were analyzed using univariate analysis and presented as frequency distributions and percentages. Results: The study showed that the majority of gastritis patients fell into the 18–59 age group (26 patients; 78.8%), were female (22 patients; 66.7%), worked in the non-civil servant sector (18 patients; 54.5%), and presented with epigastric pain as the primary clinical complaint (21 patients; 63.6%). Conclusion: The study results indicate that adult gastritis patients at RSUD Meuraxa Banda Aceh were predominantly aged 18–59, female, non-civil servants, and presented primarily with epigastric pain.

Keywords: gastritis, patient characteristics, adult patients, prevalence..

Pendahuluan

Gastritis termasuk salah satu gangguan kesehatan yang kerap ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini ditandai dengan terjadinya peradangan pada mukosa serta lapisan lambung akibat adanya iritasi maupun infeksi. Istilah gastritis, yang umum disebut maag, berasal dari bahasa Yunani, yaitu gastro yang bermakna perut atau lambung dan itis yang berarti peradangan. (Dr. dr. Hendrika Andriana Silitonga, M.Kes, 2022)

Berdasarkan data World Health Organization (WHO), jumlah kejadian gastritis secara global mencapai sekitar 1,8–2,1 juta kasus setiap tahun. Angka tersebut tercatat di Inggris sebesar 22%, China 31%, Jepang 14,5%, Kanada 35%, dan Perancis 29,5%. Sementara itu, di kawasan Asia Tenggara terdapat sekitar 583.635 kasus setiap tahunnya. Di Indonesia, WHO mencatat

prevalensi gastritis sebesar 40,8%, dengan tingkat kejadian di sejumlah wilayah yang tergolong tinggi, yaitu mencapai 274.396 kasus dari total 238.452.952 penduduk.(World Health Organization, 2015)

Gastritis merupakan peradangan pada lapisan lambung yang bisa diakibatkan oleh berbagai faktor, sehingga menimbulkan beragam gejala dan dampak kesehatan. Penyebab umum gastritis mencakup infeksi bakteri *Helicobacter pylori*, yang menjadi penyebab banyak kasus gastritis dan prevalensinya tinggi di sebagian besar populasi. Studi terkini menunjukkan bahwa gastritis merupakan masalah kesehatan global yang signifikan, dengan perkiraan 31 juta kasus yang dilaporkan di seluruh dunia pada tahun 2019. Meskipun terdapat penurunan tingkat insidensi dan prevalensi terstandarisasi secara global dari tahun 1990 hingga 2019, beban penyakit ini tetap besar, terutama berdampak pada kelompok dewasa.(Wang et al., 2025)

Gastritis termasuk dalam 10 besar penyakit yang paling sering ditemukan pada pasien rawat inap di rumah sakit Indonesia, dengan proporsi sebesar 4,95%. Kota Medan tercatat memiliki prevalensi gastritis tertinggi, yaitu 91,6%, kemudian diikuti oleh Jakarta sebesar 50%, Denpasar 46%, Surabaya 31,2%, Bandung 32,5%, Palembang 35,3%, Aceh 31,7%, dan Pontianak 31,2%. Tingginya prevalensi gastritis di berbagai kota tersebut berkaitan dengan kebiasaan konsumsi makanan yang tidak sehat.(Asia, 2023)

Apabila tidak memperoleh penanganan secara tepat, gastritis dapat mengganggu kinerja lambung serta memperbesar kemungkinan terjadinya kanker lambung, bahkan pada kondisi paling berat dapat berujung pada kematian. Penyakit gastritis dapat menyerang individu dari berbagai kelompok usia dan jenis kelamin. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa 70–80% kasus gastritis yang disertai nyeri di Indonesia merupakan gastritis fungsional. Kondisi tersebut tidak berasal dari kelainan lambung, tetapi lebih banyak dipicu oleh pola makan yang tidak tepat.(Syiffatulhaya et al., 2023)

Melalui penelitian ini, dengan mengetahui prevalensi dan karakteristik pasien gastritis pada pasien dewasa di Rumah Sakit Meuraxa Banda Aceh. Penelitian ini harapannya bisa memberi informasi ilmiah yang bermanfaat dalam upaya promotif dan preventif terhadap penyakit gastritis, serta menjadi dasar edukasi untuk masyarakat supaya lebih peduli terhadap pola makan sehari-hari.

Metode

Jenis penelitian merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui prevalensi dan karakteristik pasien gastritis di ruang rawat inap pada pasien dewasa di RSUD Meuraxa Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan retrospektif berdasarkan data rekam medis pada tahun 2024. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan metode total sampling, yaitu seluruh pasien yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi akan dimasukkan sebagai sampel. Studi sudah memperoleh persetujuan etik dari

Komite Etik Penelitian Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama dengan nomor: 070/30/Etik-penelitian/IV/2026, sesuai dengan 7 (tujuh) standart WHO tahun 2011. Persetujuan ini berlaku sejak 17 April 2026 sampai dengan tanggal 17 April 2027.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia

No	Kategori	Frekuensi
1	Dewasa 18-59 tahun	26
2	Lansia >60 tahun	7
Jumlah		33

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa penderita gastritis tertinggi didominasi oleh kategori dewasa (18-59 tahun) dengan jumlah 26 pasien (60,6%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Kategori	Frekuensi
1	Laki laki	11
2	Perempuan	22
Jumlah		33

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa jenis kelamin yang mengalami gastritis paling banyak adalah pada perempuan dengan jumlah 22 pasien (66,7%), sedangkan pada laki laki 11 pasien (33,3%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	PNS	15	45,5
2	Non PNS	18	54,5
Jumlah		33	100

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa penderita gastritis didominasi oleh kelompok yang Non PNS dengan jumlah 18 pasien (54,5%).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Keluhan Klinis

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	Nyeri Ulu Hati	21	63,6
2	Mual dan Muntah	12	36,4
Jumlah		33	100

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa mayoritas pasien gastritis mengeluhkan nyeri ulu

hati sebagai keluhan klinis utama dengan pasien sebanyak 21 pasien (63,6%).

Pembahasan

Usia

Sesuai hasil penelitian yang dijalankan di RSUD Meuraxa Banda Aceh didapatkan total pasien gastritis pada tahun 2024 sebanyak 33 orang dengan mayoritas usia 18 - 59 tahun sebanyak 26 pasien (78,8%), usia >60 tahun sebanyak 7 pasien (21,2%). Penelitian ini selaras akan studi yang dijalankan Pima Sony Putra et al (2023) di RSUD Haji Medan kabupaten Medan menunjukkan bahwa mayoritas usia terbanyak di usia 25-32 tahun 42 orang (35,0%).(Asia, 2023) proses penuaan berhubungan signifikan dengan perubahan struktural, fungsional, dan molekuler pada mukosa lambung. Kondisi yang dikenal sebagai *aging gastropathy* ini menyebabkan penurunan pertahanan mukosa lambung (*gastric mucosal defense*) serta meningkatkan kerentanan mukosa terhadap berbagai agen iritan internal maupun eksternal.(Stein et al., 2016)

Jenis kelamin

Penelitian ini memperlihatkan bahwasanya mayoritas penyakit gastritis pada penelitian ini yaitu perempuan yakni 22 (66,7%), sedangkan pada laki-laki lebih sedikit yaitu 11 (33,3%). Penelitian ini selaras akan studi yang dijalankan Egi Dwi Aprian et al (2025) menunjukkan bahwa mayoritas penderita gastritis lebih banyak pada perempuan sebanyak 63 pasien (69,2%), sedangkan laki-laki sebanyak 28 pasien, sehingga hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian ini (30,8%).(Aprian et al., 2026)

Temuan penelitian ini selaras akan studi yang dijalankan RSUD Pasar Minggu Jakarta Selatan memperlihatkan bahwasanya pasien gastritis lebih banyak berjenis kelamin perempuan, sehingga penelitian tersebut selaras akan studi ini.(Musnelina et al., 2022)

Penelitian yang dijalankan B Fitria Maharani et al. (2022) di RS Bhayangkara Nusa Tenggara Barat yang menunjukkan bahwa pasien gastritis lebih banyak berjenis kelamin perempuan sebanyak 60 pasien (65,2), sedangkan laki-laki sebanyak 32 pasien (34,8%).(B Fitria Maharani, Faelga Sara Rosiana, 2023)

Secara teoritis, perempuan memiliki kerentanan lebih tinggi terhadap gastritis karena tingkat stres yang cenderung lebih besar dibandingkan laki-laki. Studi psikologis juga menunjukkan bahwa perempuan mengalami depresi sekitar dua kali lebih banyak daripada laki-laki. Selain itu, tingginya kejadian gastritis pada perempuan dapat dipengaruhi oleh perhatian yang besar terhadap berat badan dan penampilan. Kondisi tersebut mendorong perubahan pola makan, baik dalam frekuensi maupun pemilihan jenis makanan, untuk mengendalikan berat badan, yang dapat menyebabkan lambung kosong dan memicu peradangan.(Suwindri, Yulius Tiranda, 2021)

Pekerjaan

Penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan kelompok pekerjaan non PNS yaitu sebanyak 18 pasien (54,5%), sedangkan PNS hanya sebanyak 15 pasien (45,5%). Hal tersebut memperlihatkan bahwasanya kejadian gastritis lebih banyak dijumpai pada kelompok non PNS. Penelitian ini selaras akan studi yang dijalankan Hilda Irianty (2022), memperlihatkan pasien kelompok non PNS lebih dominan yaitu sebanyak 19 pasien (31,1%).(Hilda Irianty, Ridha Hayati, 2022)

Pekerjaan ialah salah satu faktor yang bisa memengaruhi kesehatan saluran cerna melalui berbagai karakteristik lingkungan dan kondisi kerja. Beberapa aspek pekerjaan, seperti sistem kerja shift, serta kebiasaan makan yang buruk selama bekerja, dapat meningkatkan risiko terjadinya gangguan gastrointestinal, termasuk gastritis. Kondisi tersebut dapat memengaruhi pola sekresi asam lambung serta perilaku makan yang pada akhirnya berkontribusi terhadap terjadinya peradangan pada mukosa lambung.(Chadolias et al., 2017)

Keluhan klinis

Penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan keluhan utama yang terbanyak adalah nyeri ulu hati sebanyak 15 pasien (45,5%), dilanjutkan dengan gejala mual muntah sebanyak 3 pasien (9,1%). Penelitian ini selaras akan studi yang dijalankan Fadhila Nurisa et al (2019) di RS Malang, dimana nyeri ulu hati juga menjadi keluhan yang paling dominan yaitu dirasakan oleh 48 pasien (39,9%).(Nurisa & Supriono, 2019)

Peningkatan sekresi asam lambung yang mengiritasi jaringan mukosa yang meradang ini bermanifestasi secara klinis sebagai nyeri ulu hati (nyeri epigastrium). Nyeri tersebut termasuk dalam kategori nyeri akut, yakni sensasi fisik dan respons emosional yang menimbulkan ketidaknyamanan akibat adanya kerusakan jaringan, yang muncul secara tiba-tiba dan berlangsung dalam waktu kurang dari enam bulan. Secara klinis, pasien dengan serangan nyeri ulu hati akibat gastritis sering kali menunjukkan respons protektif seperti meringis, mengerutkan dahi, menggigit bibir, gelisah, mengalami ketegangan otot, hingga penurunan nafsu makan.(Pritami et al., 2025)

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan di RSUD Meuraxa Banda Aceh mengenai prevalensi dan karakteristik Pasien Gastritis di Ruang Rawat Inap Pada Pasien Dewasa datanya diperoleh dari data sekunder ataupun data rekam medis, maka peneliti menyimpulkan bahwa : Pasien Gastritis tertinggi berdasarkan usia didominasi oleh kategori dewasa (18-59 tahun) dengan persentase (78,8%). Pasien Gastritis tertinggi berdasarkan bahwa jenis kelamin paling banyak dialami pada perempuan dengan jumlah 22 pasien (66,7%). Pasien Gastritis didominasi oleh kelompok non PNS dengan jumlah 18 pasien (54,5%). Pasien Gastritis berdasarkan keluhan klinis mengeluhkan nyeri ulu hati sebagai keluhan klinis utama dengan pasien sebanyak 15 pasien (45,5%).

Ucapan Terima Kasih

Pada kesempatan ini penulis juga menyampaikan terima kasih kepada pimpinan Universitas Abulyatama, pimpinan Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama, Ketua Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama, serta Bapak/Ibu dosen dan tenaga pengajar pada Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama yang telah memberikan dukungan, bimbingan, masukan, dan saran selama proses penyusunan skripsi ini.

Referensi

- Aprian, E. D., Nurman, M., & Hastuty, M. (2026). *Gambaran Karakteristik Individu Pada Pasien Gastritis Yang Berobat Di Puskesmas Kampa Tahun 2025*. 1, 210–215.
- Asia, D. (2023). *Gambaran karakteristik gastritis kronis di poli penyakit dalam rumah sakit haji medan pada tahun 2020 the descriptif characteristic overview of chronic gastritis on internal disease polyof haji hospital medan in 2020 pendahuluan*
- B Fitria Maharani, Faelga Sara Rosiana, A. (2023). Analisis Pola Penggunaan Obat Pada Pasien Gastritis Di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Bhayangkara Tahun 2022,. *Medika: Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 3(1).
- Chadolias, D., Zissimopoulos, A., Nena, E., Mn, A., Drakopoulos, V., Tc, C., & Kouklakis, G. (2017). *Association of occupational exposures and work characteristics with the occur- rence of gastrointestinal disorders*. 74–79.
- Dr. dr. Hendrika Andriana Silitonga, *Histopatologi Gastritis* (M. P. Darmawan Edi Wiyoto, S.Pd. (ed.)). CV. Eureka Media Aksara, Purbalingga.
- Hilda Irianty, Ridha Hayati, D. S. (2022). Determinants of Prevention of Gastrical Disease in Taruna Village Hulu Sungai Tengah. *The Indonesian Journal of Health Promotion*, 5(12), 1553–1560.
- Musnelina, L., Hasanah, K., & Hospital, G. (2022). *Gambaran Penggunaan Obat Gastritis pada Pasien Rawat Jalan di RSUD Pasar Minggu An Overview of Gastritis Drug Utilization in Outpatients at Pasar Minggu*. 18(2), 98–102.
- Nurisa, F., & Supriono, S. (2019). *Bile Reflux Gastritis Patient Profile in DR . Saiful Anwar Malang Bile Reflux Gastritis Patient Profile in DR . Saiful Anwar Malang Profil Pasien Bile Reflux Gastritis di Rumah Sakit DR . Saiful Anwar Malang*. 6(3). <https://doi.org/10.7454/jpdi.v6i3.252>
- Pritami, A. A., Karyus, A., Program, M., Profesi, S., Kedokteran, F., Lampung, U., Ilmu, B., Masyarakat, K., Kedokteran, F., Lampung, U., Aldiesa, K., Pritami, A., Ir, P., Brojonegoro, S., & Meneng, G. (2025). *Jurnal Kesehatan dan Agromedicine Kronik Melalui Pendekatan Kedokteran Keluarga Holistic Management of 42 Years-Old Man with Chronic Gastritis through A Family Medical Approach*. 12(1), 534–547.
- Stein, J., Connor, S., Virgin, G., Eng, D., Ong, H., & Pereyra, L. (2016). *Anemia and iron deficiency in gastrointestinal and liver conditions*. 22(35), 7908–7925. <https://doi.org/10.3748/wjg.v22.i35.7908>
- Suwindri, Yulius Tiranda, W. A. C. N. (2021). FAKTOR PENYEBAB KEJADIAN GASTRITIS DI INDONESIA : LITERATURE REVIEW Mahasiswa IKesT Muhammadiyah Palembang , Sumatera Selatan , Indonesia IKesT Muhammadiyah Palembang , Sumatera Selatan , Indonesia. *Jurnal Kesehatan Terpadu (Integrated Health Journal)*, 1(November), 209–223.
- Syiffatulhaya, E. N., Wardhana, M. F., Andrifanie, F., Dewi, R., & Sari, P. (2023). *LITERATUR REVIEW: FAKTOR PENYEBAB KEJADIAN GASTRITIS REVIEW LITERATURE: CAUSATIVE FACTORS OF GASTRITIS*. 10(3), 65–69.
- Wang, L., Jiang, W., & Li, H. (2025). *Global , regional , and national burden of gastritis and duodenitis from 1990 to 2021 with projections to 2050 : a systematic analysis of the Global Burden of Disease Study 2021*. 22. <https://doi.org/10.7150/ijms.109762>
- World Health Organization. (2015). *World health statistics 2015*. World Health Organization. <https://iris.who.int/handle/10665/170250>